

Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukaluyu

FINKA AYU PRATIWI, JULI SOEMIRAT, SITI AINUN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Email : finkayu@yahoo.com

ABSTRAK

Meningkatnya timbulan sampah salah satunya dipengaruhi oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk. Peningkatan timbulan sampah di Kota Bandung pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.523 ton/hari sedangkan tahun 2015 sebesar 1.670 ton/hari. Meskipun demikian, tingkat pelayanan sampah di Kota Bandung pada tahun 2015 sebesar 51,85%. Artinya, sekitar 48,15% tidak terkelola, sehingga perlu adanya partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu, dalam upaya mengatasimasalah sampah, perlu dilakukan peningkatan peran serta masyarakat sejak dari sumber. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan partisipasi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Sukaluyu. Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan konsep 8 (delapan) tangga dari Arnstein. Data penelitian diperoleh melalui wawancara yang dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil pengukuran partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terbesar terdapat pada tingkat manipulasi sebesar 63% dan sebesar 77,9% adanya pengaruh dari sistem terhadap partisipasi masyarakat. Disarankan dengan adanya pendidikan lingkungan maka akan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Arnstein, Pengelolaan Sampah, Tingkat Partisipasi Masyarakat, Kelurahan Sukaluyu,

ABSTRACT

Increased waste generation is influenced by the outnumber of people. Increased waste generation occurs in Bandung in 2014, which amounted to 1,523 tons/day, while in 2015 amounted to 1,670 tons/day. However, the level of waste management services in the city of Bandung in 2015 amounted 51.85%. it means approximately 48.15% is not managed, so needs of community participation. Therefore, in an effort to solve the garbage problem, is necessary to improve community participation since the source. The purpose of this study was to determine the relationship public participation in the waste management system in the Village Sukaluyu. Measurement the level of public participation by using the concept of 8 (eight) of Arnstein ladder. The research data obtained from respondents through interviews were analyzed using simple linear regression. The measurement results show that the level of public participation at the level of manipulation by 63% and 77.9% can influence the system of public participation. Suggested the presence of environmental education it will increase public participation in the waste management.

Keywords: Arnstein, Ladder Participation, Community, Waste Management, Participation Rate, Sukaluyu Village

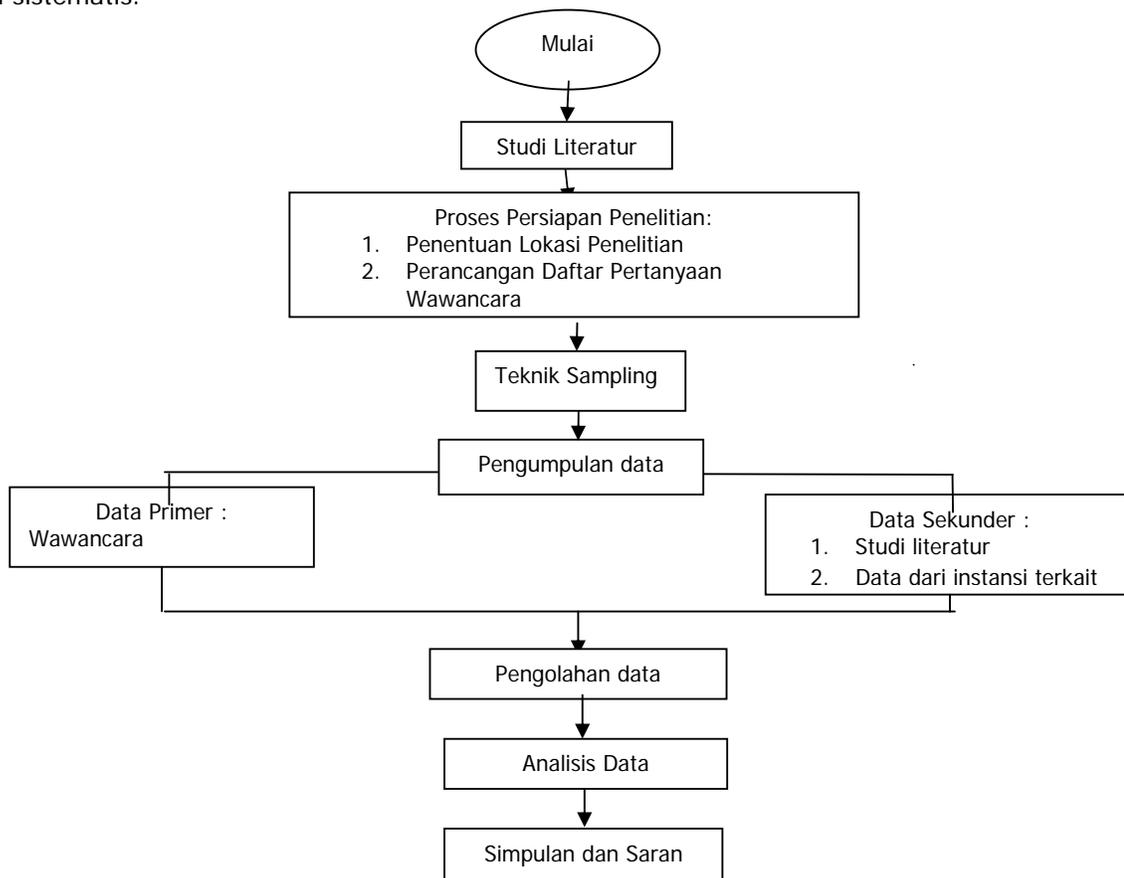
1. PENDAHULUAN

Tingkat pelayanan sampah di Kota Bandung pada tahun 2015 sebesar 51,85% (PD.Kebersihan, 2015). Berdasarkan UU 18 tahun 2008 menyatakan bahwa “pemerintah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pemerintah menjamin terkelolanya seluruh sampah di Kota Bandung. Tetapi pada kenyataannya setiap tahun timbulan sampah di Kota Bandung semakin meningkat. Peningkatan timbulan sampah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.523 ton/hari sedangkan tahun 2015 sebesar 1.670 ton/hari. Peningkatan timbulan sampah tersebut dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan kondisi sosial ekonomi yang meningkat.

Untuk menjamin terkelolanya sampah, pemerintah memerlukan dukungan dari masyarakat. Menurut UU 18 tahun 2008 dukungan masyarakat tersebut adalah setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga wajib mengurangi sampah. Pengurangan sampah tersebut meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali sampah, dan pendaur ulangan sampah. Dengan masih adanya sampah yang tidak terkelola, maka di butuhkan partisipasi masyarakat. Menurut Perda Kota Bandung nomor 9 tahun 2011, peran serta masyarakat meliputi menjaga kebersihan lingkungan, ikut aktif dalam kegiatan pengurangan sampah, pemberian usul, saran, suatu kegiatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat partisipasi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Sukaluyu.

2. METODOLOGI

Diagram alir di bawah ini merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung proses penelitian yang akan dibuat, agar penelitian dapat berjalan lebih terarah dan sistematis.



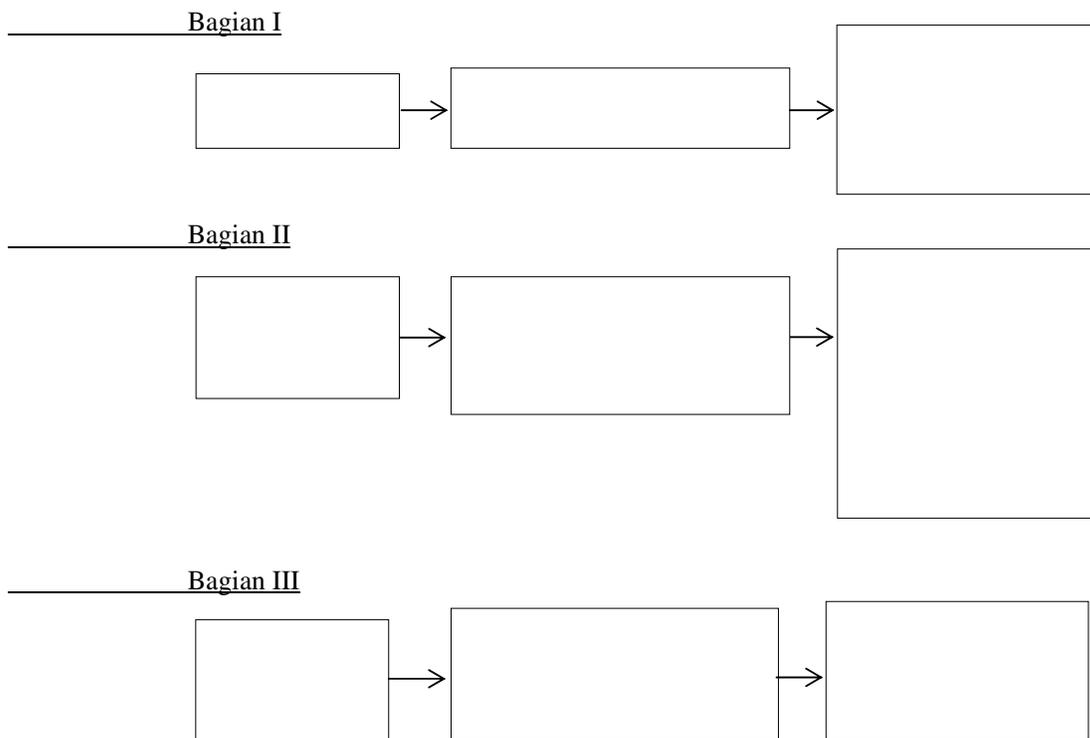
Gambar 2.1 Diagram Alir Penelitian

Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain karena biaya, waktu, tenaga yang dimiliki oleh peneliti, serta letaknya yang strategis dan mudah dijangkau bagi peneliti. Lokasi ini dipilih karena memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan yaitu kondisi sosial ekonomi yang heterogen sesuai dengan jenis rumah, yaitu permanen, semi permanen, dan non permanen. Selain itu, adanya beberapa jenis sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan penelitian

Perancangan Daftar Pertanyaan Wawancara

Perancangan daftar pertanyaan wawancara disusun berdasarkan pertanyaan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dari responden. Alasan digunakannya wawancara untuk mengumpulkan informasi dan data yaitu karena dengan melakukan wawancara dapat memberikan kebebasan dalam menjawab bagi respondennya sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Kerangka pembuatan daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat pada Gambar 2.2 :



Gambar 2. 1 Kerangka Pembuatan Pertanyaan Wawancara

Bagian I

Berisikan identitas responden meliputi nama, alamat, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan

Bagian II

Berisikan pertanyaan mengenai kondisi dari wilayah penelitian, yang membahas mengenai sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Sukaluyu. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga, pengelolaan sampah dapat menciptakan perubahan terhadap cara pandang masyarakat bahwa sampah bukan

suatu hal yang tidak terpakai dan harus dibuang, karena sampah masih memiliki nilai ekonomi dan jika dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan (Susilo Cahyo, 2012).

Pengelolaan sampah terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Tujuan dari kegiatan pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yaitu agar pada saatnya nanti seluruh lapisan masyarakat dapat terlayani dan seluruh sampah yang timbul dapat dikumpulkan, diangkut, dan diproses pada tempat pemrosesan akhir. Kegiatan pengurangan sampah salah satunya yaitu dengan melakukan pengolahan maka akan mengurangi sampah, untuk melakukan pengolahan harus didahulukan melakukan pemilahan. Melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dapat dilakukan di sumber maupun di TPS (Tempat Penampungan Sampah). Pemilahan sampah yang dilakukan di sumber bertujuan agar sampah yang masuk ke TPS berkurang, sedangkan pemilahan sampah yang dilakukan di TPS bertujuan agar sampah yang dibawa ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) hanya menyisakan sampah residu saja. Kegiatan pengurangan sampah, meliputi pemanfaatan kembali sampah (*reuse*), pembatasan timbulan sampah (*reduce*), dan daur ulang sampah (*recycle*). Ketiga kegiatan tersebut merupakan upaya pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna setelah melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu baik yang dilakukan di sumber maupun di TPS (Peraturan Pemerintah no 81 tahun 2012).

Setelah melihat kondisi di lapangan, berdasarkan kegiatan yang diperuntukkan untuk mengurangi sampah dari TPS ke TPA didapat 3 sistem, yaitu :

- a. tidak melakukan pemilahan dan tidak melakukan pengolahan di sumber
- b. melakukan pemilahan tetapi tidak melakukan pengolahan di sumber
- c. melakukan pemilahan dan melakukan pengolahan sampah di sumber

Bagian III

Berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukaluyu yang terdiri dari delapan pertanyaan berdasarkan konsep *Arnstein*. Indikator dari tingkat partisipasi masyarakat menurut *Arnstein* terkait dengan kehadiran, manfaat, dan pengetahuan. Pentingnya kehadiran berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Pengetahuan berhubungandeng keterlibatan masyarakat, karena biasanya orang yang memiliki pendapat atau usulan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai suatu kegiatan pengelolaan sampah. Manfaat berkaitan dengan upaya peningkatan sikap, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sehingga, untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan Tabel 2.1 mencakup tiga pembahasan, yaitu kehadiran, manfaat, dan pengetahuan.

Tabel 2.1 Pengukuran Tingkat Partisipasi Masyarakat

LEVEL	KEHADIRAN	MANFAAT	PENGETAHUAN
8	Inisiatif sendiri	Tahu	tahu
7	Inisiatif sendiri	Tahu	tahu
6	Inisiatif sendiri	Tahu	tahu
5	sukarela	Tahu	tahu
4	sukarela	Tahu	tahu
3	sukarela	Tahu	tidak tahu
2	terpaksa	Tahu	tidak tahu
1	Terpaksa/tidak hadir	tidak tahu	tidak tahu

Sumber Hasil Analisis, 2015

Penjelasan:

1. *Manipulation* : Kehadiran masyarakat dalam satu kegiatan terpaksa karena tidak memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, dan tidak mengetahui manfaat dari melakukan pengelolaan sampah sejak dari sumber
2. *Therapy* : Kehadiran masyarakat dalam satu kegiatan terpaksa karena tidak memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, meskipun sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah sejak dari sumber
3. *Informing* : Masyarakat sudah sukarela untuk hadir dalam suatu kegiatan karena sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah sejak dari sumber tetapi tidak memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah
4. *Consultation* : Masyarakat sudah sukarela untuk hadir dalam suatu kegiatan karena sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah sejak dari sumber, dan sudah memiliki pengetahuan mengenai hal apa saja yang harus dilakukan dalam pengelolaan sampah
5. *Placation* : Masyarakat sudah sukarela untuk hadir dalam suatu kegiatan karena sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah sejak dari sumber, dan sudah memiliki pengetahuan mengenai hal apa saja yang harus dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah
6. *Partnership* : Inisiatif masyarakat untuk hadir dalam suatu kegiatan sudah ada karena sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah dan memiliki pengetahuan mengenai suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah meskipun masih meminta bantuan kepada pihak terkait mulai dari perencanaannya
7. *Delegated Power* : Inisiatif masyarakat untuk hadir dalam suatu kegiatan sudah ada karena sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah dan memiliki pengetahuan mengenai suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah meskipun masih merencanakan suatu kegiatan dibantu dengan pihak terkait tetapi wewenang berada ditangan masyarakat
8. *Citizen Control* : Inisiatif masyarakat untuk hadir dalam suatu kegiatan sudah ada karena sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah dan memiliki pengetahuan mengenai suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah dari tahap tanggung jawab, perencanaan suatu kegiatan sampai pemeliharaan, sehingga bisa merencanakan kegiatan sendiri

Teknik Sampling

Teknik stratifikasi biasanya digunakan dalam keadaan populasi yang sangat heterogen sehingga populasi dibagi ke dalam strata menurut jenis rumah (permanen, semi permanen, dan non permanen). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *systematic sampling* dengan *interval* rumah yang sudah ditentukan. Untuk mendapatkan jumlah sampel digunakan distribusi binomial, karena adanya 2 kemungkinan jawaban pada bagian partisipasi masyarakat yaitu ya/tidak. Data jumlah rumah dan perhitungan jumlah sampel ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Jumlah Rumah Tahun 2014

No	Uraian	Jumlah (Rumah)	Jumlah sampel
1	Permanen	1585	35
2	Semi Permanen	1388	31
3	Tidak Permanen	84	2
	jumlah	3057	68

Sumber : Kelurahan Sukaluyu, 2015

Perbedaan jenis rumah ini dapat dilihat pada Gambar 2.1



Sumber Dokumentasi Pribadi, 2015

Gambar 2.1 (a) Rumah Non Permanen, (b) Semi Permanen, (c) Permanen

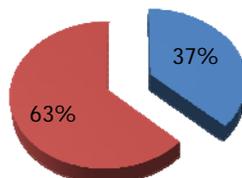
3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Sistem Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukaluyu

3.1.1 Sistem Pemilahan

Pemilahan sampah adalah bentuk pengelompokan sampah sesuai dengan jenisnya. Pemilahan sampah ini merupakan tahapan awal yang dapat menentukan keefektifan sistem pengurangan sampah pada tahapan selanjutnya. Pemilahan sampah lebih efektif apabila dilakukan sejak dari sumber karena dapat membantu mengurangi volume sampah yang harus diangkut ke TPS maupun TPA. Hasil wawancara mengenai seberapa banyak masyarakat yang melakukan dan tidak melakukan pemilahan sampah di Kelurahan Sukaluyu dapat dilihat pada Gambar 3.2.

■ melakukan pemilahan ■ tidak melakukan pemilahan



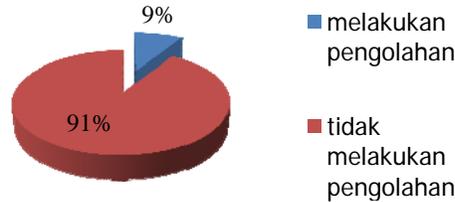
Sumber : Hasil Analisis, 2015

Gambar 3.2 Jumlah Masyarakat yang Tidak dan Melakukan Pemilahan Sampah

Berdasarkan Gambar 3.2 dari 68 responden diperoleh gambaran yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai sejauh mana masyarakat memiliki keinginan untuk melakukan pengurangan sampah sejak dari sumber. Persentase responden yang melakukan pemilahan sampah yaitu sebesar 37%. Biasanya sampah yang banyak dipilah oleh masyarakat yaitu sampah botol, kardus dan sisa makanan. Selain dari responden yang melakukan pemilahan, ada juga responden yang tidak melakukan pemilahan, jumlahnya yaitu sebesar 63%. Alasan yang diberikan responden yaitu karena malas, tidak ada waktu karena bekerja dan tidak terbiasa untuk melakukan pemilahan. Masyarakat yang tidak melakukan pemilahan dapat dikarenakan masih kurang adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk mengurangi sampah sejak dari sumber. Masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa pemilahan sampah itu kurang penting dan kurang bermanfaat.

Sistem Pengolahan

Pengolahan sampah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah yang dapat dimanfaatkan, baik dengan fungsi yang sama atau dengan fungsi yang berbeda. Tujuan dari pengolahan sampah adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, agar sampah yang dibuang ke TPA menjadi lebih kecil. Hasil wawancara mengenai berapa banyak masyarakat yang melakukan dan tidak melakukan pengolahan sampah di Kelurahan Sukaluyu dapat dilihat pada Gambar 3.3



Sumber : Hasil Analisis, 2015

Gambar 3.3 Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah dapat dilakukan oleh siapapun asal ada keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk belajar. Salah satu pengolahan sampah yang bisa dilakukan yaitu reuse atau pemanfaatan kembali sampah dan recycle atau daur ulang sampah. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai masyarakat yang melakukan dan tidak melakukan pengolahan. Persentase responden yang melakukan pengolahan sampah yaitu hanya sebesar 9% dan yang tidak melakukan pengolahan sampah sebesar 91%. Masyarakat yang melakukan pengolahan sampah tersebut terdapat di RW 2, RW 3, RW 4, dan RW 10.

Pemilahan dan atau Pengolahan Sampah di Kelurahan Sukaluyu

Sampah menjadi permasalahan jika tidak diolah dengan baik dan tidak dimanfaatkan. Pengolahan sampah yang tidak efektif akan menimbulkan masalah pada kesehatan manusia dan kerusakan alam. Salah satu contohnya adalah masih banyak masyarakat yang melakukan pembakaran sampah yang dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Dampak negatif pembakaran sampah yaitu mengandung karbon monoksida yang bersifat karsinogen.

Dalam pengurangan sampah, proses pemilahan dan pengolahan harus dilaksanakan mulai dari sumber. Sesuai dengan data di lapangan, didapat 3 jenis sistem pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Sukaluyu dapat dilihat pada Gambar 3.4



Sumber : Hasil Analisis, 2015

Gambar 3.4 Jenis Sistem Pengurangan Sampah yang ada di Kelurahan Sukaluyu

Berdasarkan Gambar 3.4 diperoleh data yang berkaitan dengan responden yang melakukan pemilahan dan melakukan pengolahan sampah di sumber hanya didapat sebesar 9% responden. Sampah dari sisa makanan dan dedaunan yang telah dipilah, dibuat kompos untuk dijadikan pupuk tanaman yang digunakan untuk pribadi. Selain digunakan

untuk pembuatan kompos, sampah sisa makanan juga diolah menjadi makanan ternak. Untuk sampah yang tidak mudah membusuk berupa botol dan *sterofoam* dimanfaatkan kembali menjadi pot tanaman.

Selain masyarakat yang melakukan pemilahan dan atau pengolahan sampah, ada juga masyarakat yang melakukan pemilahan sampah tetapi tidak mengolah sampah yaitu didapat sebesar 28%. Jenis sampah yang dipilah yaitu botol plastik, sisa makanan, dan kardus. Biasanya untuk botol plastik dan kardus diberikan kepada pemulung atau dijual, sedangkan untuk sampah yang mudah membusuk yaitu sisa makanan langsung dibuang.

Selain masyarakat yang melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah, ada juga masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah dan tidak mengolah sampah didapat sebesar 63% responden. Kegiatan tersebut merupakan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Sukaluyu. Masih rendahnya kepedulian dan keinginan dari masyarakat untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah dari sumber, dapat terlihat dari Gambar 3.4. Hal tersebut diakibatkan dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Kebiasaan merupakan sebuah perilaku yang terjadi akibat pengaruh dari masyarakat terhadap individu yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Mengubah kebiasaan seseorang memerlukan waktu yang lama. Meskipun masyarakat mengetahui pentingnya mengurangi sampah sejak dari sumber, namun jika pemerintah, masyarakat dan lingkungannya tidak mendukung maka kemungkinan besar tidak akan mengubah kebiasaan tersebut.

4.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat

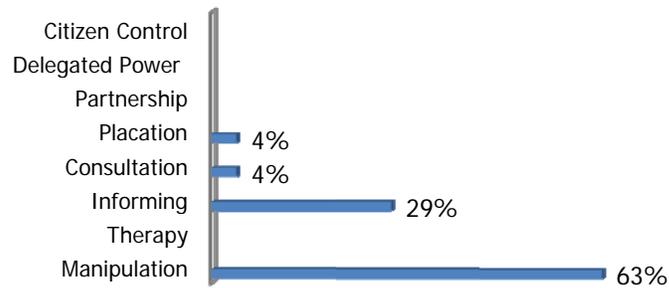
Partisipasi masyarakat merupakan perilaku di mana seseorang atau sekelompok masyarakat ikut berpartisipasi baik dalam saran, pendapat, dan terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah (Johan, 2007). Contoh pertanyaan bagian III beserta jawaban wawancara untuk tingkat *informing* adalah :

- Pertanyaan: Apakah Bapak/Ibu pernah hadir dalam kegiatan mengenai pengelolaan sampah secara sukarela dan mengetahui manfaat dari kegiatan tersebut?
- Jawaban : ya

Untuk mengetahui masyarakat termasuk dalam tingkatan yang sesuai dengan tangga *Arnstein*, selain dilihat dari kuesioner bagian III, dicocokkan juga dengan jawaban pada pertanyaan bagian II yang membahas mengenai kondisi eksisting masyarakat di Kelurahan Sukaluyu mengenai pengelolaan sampah.

Dari hasil pertanyaan dan jawaban, dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang termasuk dalam tingkat *informing* merupakan masyarakat yang sudah secara sukarela hadir dalam suatu kegiatan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat yang termasuk dalam tingkat *informing* sudah mengetahui manfaat dari melakukan pemilahan dan pengolahan sampah, yaitu dapat mengurangi sampah yang dibuang, sampah botol dapat dimanfaatkan kembali hingga bisa menghasilkan nilai jual atau dapat digunakan secara pribadi contohnya membuat pot tanaman. Meskipun masyarakat sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah, untuk tingkat *informing* ini masyarakat masih belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Contoh pengetahuannya yaitu ketika ditanyakan mengenai jenis sampah yang dapat dipilah, seperti apa perbedaannya, hal yang harus dilakukan masyarakat jika terjadi penumpukan sampah masyarakat tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden tersebut termasuk dalam tingkat *informing*.

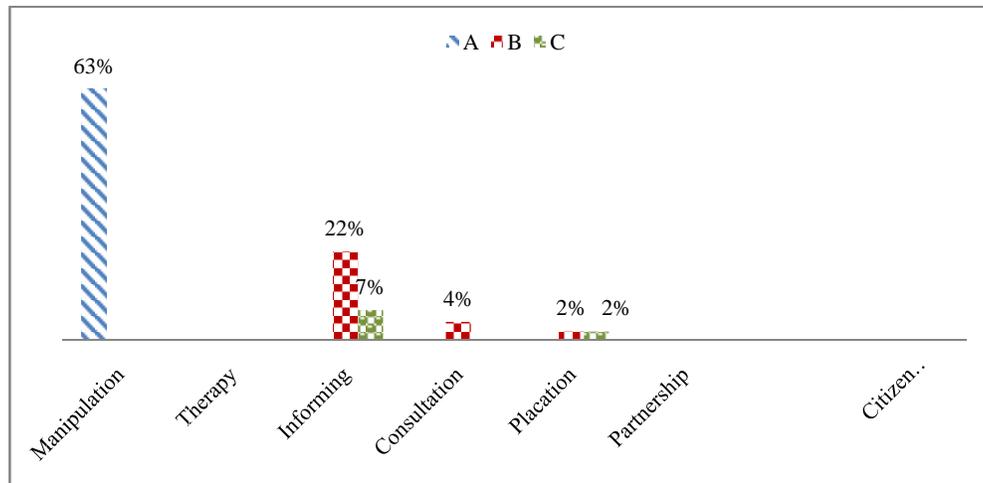
Pada Gambar 3.5 merupakan tingkatan partisipasi masyarakat menurut *Arnstein* yang ada di Kelurahan Sukaluyu :



Sumber : Hasil Analisis, 2015

Gambar 3.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pada Gambar 3.5 tingkat partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Sukaluyu, didapat sebanyak 63% responden yang termasuk dalam tingkat *manipulation* artinya tidak berpartisipasi sama sekali. Tetapi masih ada masyarakat yang sudah berpartisipasi yaitu termasuk ke dalam tingkat *informing* didapat sebanyak 29%, *consultation* 4% dan *placation* 4%. Sedangkan di bawah ini merupakan Gambar 3.6 yang membahas mengenai partisipasi masyarakat sesuai dengan sistem pengelolaan sampah yang terdapat di Kelurahan Sukaluyu. Jika di hubungkan ke sistem, masyarakat dengan pengelolaan sampah sistem C lebih tinggi dibandingkan sistem yang lainnya. Pada tingkat manipulasi hanya sistem C saja, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat yang lain termasuk pada sistem B dan C.



Sumber : Hasil Analisis, 2015

Gambar 3.6 Tingkat Partisipasi Masyarakat sesuai Sistem Pengelolaan Sampah

Keterangan :

- = Tidak memilah dan tidak mengolah di sumber
- B = Memilah dan tidak mengolah di sumber
- C = Memilah dan mengolah di sumber

Berdasarkan Gambar 3.6 didapat sebanyak 63% responden yang termasuk pada tingkat partisipasi masyarakat tangga pertama, yaitu *manipulation* dengan jenis sistem tidak melakukan pemilahan dan pengolahan sampah. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat partisipasi masyarakat yang berada pada tingkat *manipulation* yaitu masyarakat yang tidak memiliki keinginan untuk hadir/ tidak hadir tetapi karena keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan pengelolaan sampah. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat

dalam pengelolaan sampah, sehingga mengakibatkan masyarakat tidak memiliki keinginan untuk melakukan pengurangan sampah. Tidak adanya keinginan untuk melakukan pengurangan sampah disebabkan karena mereka beranggapan tidak ada dampak langsung yang masyarakat dapatkan.

Selain *manipulation*, didapat sebanyak 22 % responden termasuk pada tingkat partisipasi masyarakat tangga ketiga, yaitu *informing* dengan jenis sistem melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat partisipasi masyarakat yang berada pada tingkat *informing* yaitu sudah mulai ada keinginan dari masyarakat secara sukarela untuk hadir dalam suatu kegiatan pengelolaan sampah. Pelaksanaan sosialisasi yang tidak berkelanjutan menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat serta kurangnya kontrol terhadap perilaku masyarakat yang menyebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Tetapi masyarakat sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah. Sampah yang masyarakat pilah yaitu sampah botol, kardus, dan sisa makanan.

Sebanyak 7% responden sudah melakukan pemilahan sampah dan melakukan pengolahan sampah. Meskipun masyarakat masih belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi masyarakat sudah mengetahui manfaat apa yang mereka dapatkan jika melakukan pemilahan dan pengolahan sampah. Sampah yang dipilah yaitu sampah botol, kardus, dan sisa makanan dengan pengolahan sampah yang dilakukan yaitu *reuse* atau pemanfaatan kembali sampah dan *recycle* atau daur ulang sampah. Untuk sampah yang tidak mudah membusuk yaitu berupa botol dimanfaatkan kembali menjadi pot tanaman dan dijual agar menghasilkan uang. Untuk sampah yang mudah membusuk yaitu berupa sisa makanan, didaur ulang menjadi kompos yang digunakan secara pribadi sebagai pupuk tanaman.

Sebanyak 4% responden termasuk pada tingkat partisipasi masyarakat tangga keempat, yaitu *consultation* dengan jenis sistem melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat partisipasi masyarakat yang berada pada tingkat *consultation* yaitu keingintahuan masyarakat yang tinggi, membuat masyarakat mengikuti setiap kegiatan pengelolaan sampah secara sukarela, sehingga masyarakat sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah dan memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Pengetahuan dalam *consultation* mencakup sudah mengetahui bahwa masyarakat yang seharusnya melakukan pemilahan sampah, terdapat 2 jenis sampah yang dipilah, perbedaan pada setiap jenis sampah, dan hal yang harus dilakukan masyarakat jika terjadi penumpukkan sampah. Sampah yang masyarakat pilah yaitu sampah botol, kertas, dan sampah mudah membusuk.

Sebanyak 2% responden termasuk pada tingkat partisipasi masyarakat tangga kelima, yaitu *placation* dengan jenis sistem melakukan pemilahan sampah tetapi tidak melakukan pengolahan sampah. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat partisipasi masyarakat yang berada pada tingkat *placation* yaitu keingintahuan masyarakat yang tinggi, membuat masyarakat mengikuti setiap kegiatan pengelolaan sampah secara sukarela, sehingga sudah mengetahui manfaat dari melakukan pengurangan sampah dan memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Pengetahuan dalam *placation* mencakup sudah mengetahui bahwa masyarakat yang seharusnya melakukan pemilahan sampah, terdapat 3 jenis sampah yang dipilah, perbedaan pada setiap jenis sampah, hal yang harus dilakukan masyarakat jika terjadi penumpukan sampah, dan cara melakukan pengolahan sampah. Sampah yang masyarakat pilah yaitu sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk

Sebanyak 2% responden termasuk pada tingkat partisipasi masyarakat tangga kelima, yaitu *placation* dengan jenis sistem melakukan pemilahan sampah dan melakukan pengolahan sampah. Sampah yang dipilah yaitu sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk dengan pengolahan sampah yang dilakukan yaitu *reuse* atau pemanfaatan kembali sampah dan *recycle* atau daur ulang sampah. Untuk sampah tidak

mudah membusuk berupa botol dimanfaatkan kembali menjadi pot tanaman dan dijual agar menghasilkan uang, selain itu sampah botol didaur ulang menjadi lampu hias.

5.1 Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan sistem pengelolaan sampah terhadap tingkat partisipasi masyarakat, digunakan metode regresi sederhana. Regresi sederhana adalah hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan partisipasi masyarakat dengan sistem, terdapat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Tingkat Hubungan Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882(a)	,779	,775	,24612

Sumber SPSS, 2016

Angka (R^2) yang diperoleh sebesar 0,779. Hal ini berarti metode regresi yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa 77,9% adanya pengaruh sistem terhadap partisipasi masyarakat. Sedangkan sebesar 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Semakin kecil nilai R square, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R square mendekati 1 (100%), maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

Tabel 3.5 Keberpengaruh Variabel dan Koefisien Regresi

model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(constant)	0,366	,000
sistem	0,698	,000

Sumber SPSS, 2016

Untuk melihat besarnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada persamaan regresi. Adapun persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,366 + 0,698X$$

Faktor jenis sistem dari persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,698 yang bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai koefisien untuk sistem diikuti oleh meningkatnya partisipasi masyarakat. Untuk nilai signifikansi, yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis sistem berpengaruh signifikan.

Jika hasilnya signifikan, maka artinya data yang dikumpulkan berhasil membuktikan keterkaitan antara sistem (x) dan partisipasi masyarakat (y), artinya bahwa jenis sistem berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dan data sampel berhasil membuktikan hubungan tersebut.

4. KESIMPULAN

- Sistem pengelolaan sampah yang terdapat di Kelurahan Sukaluyu sebanyak 63% adalah masyarakat yang tidak melakukan pemilahan dan pengolahan sampah

- Tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan konsep *Arnstein* yang ada di Kelurahan Sukaluyu yaitu didapat *manipulation* sebesar 63%, *informing* sebesar 29%, *consultation* sebesar 4% dan *placation* sebesar 4%.
- Angka (R^2) yang diperoleh sebesar 0,779. Hal ini berarti metode regresi yang diperoleh dapat menjelaskan bahwa 77,9% adanya pengaruh variabel sistem terhadap partisipasi masyarakat.
- Dengan persamaan yang didapat, yaitu $y = 0,366 + 0,698X$ diartikan bahwa sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

5. DAFTAR PUSTAKA

Arnstein & Sherry. (1969). *A Ladder of Citizen Participation*. University of California

Cahyo, S.P. (2012). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Dusun Badegan, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Republik Indonesia. (2011). Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 09 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. Bandung

Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jakarta

Republik Indonesia. (2001). Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta

Soleh, A.Z. (2005). Ilmu Statistika. Penerbit Rekayasa Sains, Bandung